

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DIBURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

**OLEH :
UTARI SHERINA TASYA GINTING
188330200**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/1/24

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*,
SALES GROWTH DAN PROFITABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
DIBURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH :

**UTARI SHERINA TASYA GINTING
188330200**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

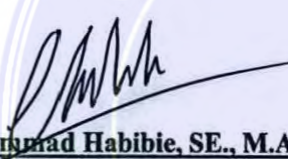
Nama : Utari Sherina Tasya Ginting

NPM : 188330200

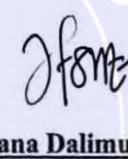
Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh


(Muhammad Habibie, SE., M.Ak)

Dosen Pembimbing

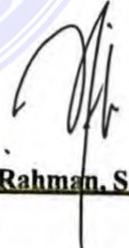

(Hasbiana Dalimunthe, S.E., M.Ak)

Dosen Pembimbing

Mengetahui


(Ahmad Rafiq, B.A. (Hons), MMgt., Ph.D)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


(Fauziah Rahman, S.Pd. M.Ak)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021." yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



Utari Sherina Tasya Ginting
NPM. 188330200

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
UGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utari Sherina Tasya Ginting
NPM : 188330200
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Dibursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasi kan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 Agustus 2023
Yang Menyatakan,



+TTD

(Utari Sherina Tasya Ginting)

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of corporate social responsibility, sales growth and profitability on tax avoidance in mining companies on the Indonesian stock exchange in 2018-2021 partially and simultaneously. The population in this study was 47 mining sector companies with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The samples obtained were based on the criteria of 16 mining sector companies. The type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.25. Based on the results of the t test that has been carried out it can be concluded that Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on Tax avoidance. Based on the results of the t test that has been carried out it can be concluded that Corporate Social Responsibility has a positive and significant effect on Tax avoidance it can be concluded that Sales Growth has a positive effect and significant on Tax avoidance. Based on the results of the t test that has been carried out, it can be concluded that Profitability has a positive and significant effect on Tax avoidance. Based on the results of the f test, the calculated f value was $13.748 > f$ table of 2.75 with a significance level of $0.000 < 0.05$. Based on these results, in accordance with the testing rules, it can be concluded that corporate social responsibility (X1), sales growth (X2) and profitability (X3) have a joint (simultaneous) positive and significant effect on tax avoidance (Y).

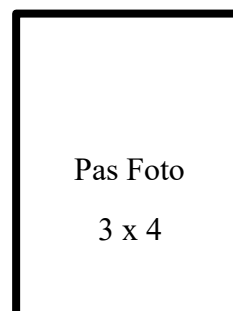
Keywords: *Corporate Social Responsibility, Sales Growth , Profitability and Tax avoidance.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *sales growth* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan dibursa efek indonesia tahun 2018-2021 secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan sebanyak 47 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 16 perusahaan sektor pertambangan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan spss v.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Coorporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Coorporate Social Responsibility* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance* Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Berdasarkan hasil pengujian uji f didapat nilai f hitung sebesar $13,748 > f$ tabel sebesar 2,75 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (X1), *sales growth* (X2) dan profitabilitas (X3) berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility, Sales Growth , Profitabilitas dan Tax avoidance.*

RIWAYAT HIDUP



Nama	Utari Sherina Tasya Ginting
NPM	188330200
Tempat, Tanggal Lahir	Durinsimbelang, 17Agustus2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Yan berlin Ginting
Ibu	Yusnita br. Tarigan
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 2 pancur batu
SMA/SMK	SMA Negeri 1 pancur bat
Riwayat Studi di UMA	
Pengalaman Pekerjaan	
No. HP/WA	081362069640
Email	hatsukoutari@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada tuhan yang maha esa atas dengan segala karunianya sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Proposal skripsi ini menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di univeristas medan area. Sehubungan dengan itu, disusun proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

Terima Kasih peneliti sampaikan kepada.

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan, M,Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Medan Area dan Dosen Sekretaris dalam penyusunan proposal.
4. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E, M.Ak selaku dosen pembanding, saya mengucapkan terima kasih atas segala waktu, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Muhammad Habibie, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas segala waktu, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Shabrina Tri Nasution ,S.E,M.Ak selaku dosen sekretaris saya terima kasih atas segala waktu, saran dan masukan kepada peneliti

sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Orang Tua tersayang, Bapak Yan Berlin Ginting dan Ibu Yusnita br Tarigan Terima Kasih buat doanya, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan kepada Peneliti.

Peneliti menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar peneliti lebih baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

Medan, 28 April 2023

Peneliti

Utari Sherina Tasya Ginting
NIM. 188330200

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Pertanyaan Penelitian	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.2 <i>Tax avoidance</i>	15
2.2.1 Pengertian <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran Pajak)	15
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	17
2.2.3 Indikator <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran Pajak).....	19
2.3 CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	20
2.3.1 Pengertian CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	20
2.3.2 Manfaat Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i>).....	21
2.3.3 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i>).....	24
2.4 <i>Sales Growth</i> (<i>Sales Growth</i>)	24
2.4.1 Defenisi Pertumbuhan Penjualan	24
2.4.2 Indikator <i>Sales Growth</i>	26
2.5 Profitabilitas	26
2.5.1 Defenisi Profitabilitas).....	26
2.5.2 Tujuan Profitabilitas.....	27
2.5.3 Indikator Profitabilitas.....	27
2.6 Penelitian Terdahulu.....	28
2.7 Kerangka Konseptual	29
2.8 Hipotesis Penelitian	30
2.8.1 Pengaruh CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) terhadap <i>Tax avoidance</i>	31
2.8.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	32
2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	33
2.8.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Sales Growth</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Objek dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.1 Objek Penelitian.....	35

3.2.2 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian.....	36
3.4 Populasi Dan Sampel.....	37
3.4.1 Populasi Penelitian	37
3.4.2 Sampel Penelitian	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.5.1 Jenis Data	38
3.5.2 Sumber Data.....	38
3.6 Metode Analisis Data	39
3.6.1 Statistika Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	41
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	42
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	43
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.8 Uji Hipotesis.....	45
3.8.1 Uji t.....	46
3.7.2 Uji F.....	47
3.9 Koefisien Determinasi.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Penelitian	49
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	52
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	53
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	57
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	58
4.5.1 Hasil Uji t.....	58
4.5.2 Hasil Uji F	60
4.5.3 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	60
4.6 Pembahasan	61
4.6.1 Pengaruh <i>Coorporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	61
4.6.2 Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i>	63
4.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	64
4.6.2 Pengaruh <i>Coorporate Social Responsibility, Sales Growth</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
DAFTAR LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel	38
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian.....	48
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	58
Tabel 4.8 Uji F (Simultan).....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R ²	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot.....	53
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Tabulasi Penelitian.....	74
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	76
Lampiran 3 Surat Izin Riset SPSS.....	82
Lampiran 4 Surat Pengantar Riset.....	83
Lampiran 5 Surat Selesai Riset.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai wajib pajak badan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia (Rachdianti, 2016). Adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan Pemerintah berstrategi untuk meminimalisir aktivitas tersebut (Annuar, 2014). Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang harus dikeluarkan atas penghasilan yang diperoleh dalam satu periode yang dampaknya dapat mengurangi laba bersih. Di sisi lain, penerimaan pajak bagi pemerintah merupakan pemasukan Negara yang memiliki peran penting untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi beban pajaknya dengan melakukan berbagai upaya *tax avoidance* baik legal maupun *illegal* (Moeljono, 2021).

Pembayaran pajak merupakan bentuk perwujudan dari kewajiban warga Negara serta peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan juga bersama-sama melakukan kewajiban perpajakan untuk membiayai Negara dan pembangunan nasional seperti yang tercantum pada pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Dalam upaya mewujudkan tujuan nasional itu, bangsa Indonesia giat melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan dilaksanakan melalui media investasi yang hanya biasa dilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai macam sumber,

baik pemerintah dan pihak swasta, dari dalam negeri maupun dari mancanegara dan salah satu sumber tersebut adalah berasal dari pajak (Pohan C. A., 2016)

Menurut Jaya (2018) menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian bangsa atau Negara dalam pembangunan yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pendapatan pajak. Perkembangan perusahaan disektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia. Sektor pertambangan juga merupakan salah satu sektor dengan pendapatan pajak tertinggi, oleh sebab itu penelitian ini akan fokus terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Hidayat, 2018).

Semua perusahaan pasti ingin memaksimalkan laba yang mereka dapatkan, dan salah satu cara yang digunakan untuk memaksimalkan laba adalah dengan mengurangi pembayaran pajak. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan (Ayuningtyas dan Sujana, 2018).

Tabel 1.1
Perkembangan Nilai *Cash Effective Tax Rate* Pada Sektor Pertambangan tahun 2019-2021

No	KODE	Tahun	Total <i>Tax Avoidance</i> (CETR)
1	ADRO	2018	49.12
		2019	38.68
		2020	33.87

No	KODE	Tahun	Total Tax Avoidance (CETR)
		2021	37.19
2	BIPI	2018	27.92
		2019	46.08
		2020	42.52
		2021	50.04
3	BYAN	2018	58.45
		2019	77.61
		2020	69.42
		2021	42.94
4	CITA	2018	8.79
		2019	22.45
		2020	22.80
		2021	15.08
5	ANTM	2018	30.90
		2019	71.78
		2020	29.97
		2021	38.83

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

Dari data tabel diatas dapat diketahui dari beberapa perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi), penghindaran pajak terjadi pada perusahaan di Indonesia pada tahun 2017, melaporkan bahwa perusahaan tambang besar di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak. Adaro disebut melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International. Adaro telah mengatur agar mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (<https://www.globalwitness.org>).

Beberapa perusahaan pun sempat terkena kasus penghindaran pajak seperti, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, Lembaga *Tax Justice Network* pada 08 Mei 2019 melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British

American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak yang dampaknya Negara bisa menderita kerugian US\$ 14 juta per tahun. Adapun jumlah itu didapatkan dari strategi pinjaman Intra-perusahaan yang merugikan Indonesia sebesar US\$ 11 juta per tahun dan pembayaran pajak royalty sebesar US\$ 1 juta per tahun, pajak perusahaan US\$ 1,3 juta per tahun dan pajak biaya IT sebesar US\$ 0,4 juta per tahun (kontan.co.id).

Menurut Pastowo (2019), Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu baranya ke Coaltrade Services Internasional dengan harga lebih yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual ke Negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Alhasil pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia yang lebih murah. Yustinus mengatakan cara itu tidak melanggar aturan, tapi tidak etis dilakukan. Sebab perusahaan telah mengambil keuntungan melalui sumber daya di Indonesia, sedangkan penerimaan pajak yang diterima tidak maksimal. (<https://m.detik.com>) Dari fenomena tersebut, dapat diketahui bahwa perusahaan tambang di Indonesia, PT Adaro Energy Tbk melakukan praktik penghindaran pajak. Untuk mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan akan melakukan berbagai cara, salah satunya dengan menghindari pembayaran pajak. Pajak yang dibayarkan oleh perusahaan bergantung pada laba yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi sebuah dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena pajak secara langsung mengurangi pendapatan perusahaan (Muzakki dan Darsono, 2015).

Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh

manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Vidiyanna & Bella, 2017).

Persoalan penghindaran pajak atau *Tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di salah satu sisi, *Tax avoidance* atau penghindaran pajak diperbolehkan, tapi di sisi yang lain hal ini tidak diharapkan. *Tax avoidance* yang dilakukan dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundangan perpajakan karena dianggap praktek yang berhubungan dengan *Tax avoidance* ini cenderung lebih memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi pendapatan Negara dari sektor pajak (Pohan, 2016:23).

Salah satu sistem yang digunakan di Indonesia dalam melakukan pemungutan pajak adalah *self assessment* sistem, dimana sistem ini memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya. Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki wewenang penuh atas semua kegiatan penghitungan dan pemungutan pajak itu sendiri. Wajib pajak dianggap mampu, mempunyai kejujuran yang tinggi, dan menyadari akan arti penting membayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri pajak yang terutang. Jadi, indikator keberhasilan proses pemungutan pajak bergantung pada wajib pajak itu sendiri (peranan dominan ada pada wajib pajak) (Resmi, 2017).

Dalam praktik *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan undang-undang. Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Vidiyanna & Bella, 2017). Menurut *World Bank Group* (Hidayati dan Fidiana, 2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebut sebagai komitmen sebuah bisnis berkelanjutan yang berkontribusi bagi tumbuhnya ekonomi dan berpengaruh pada lingkungan sekitar dan masyarakat. (Wiguna dan Jati, 2017) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan kegiatan CSR suatu perusahaan, maka semakin rendah tingkat atau kemungkinan penghindaran pajak perusahaan tersebut. Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Nugraha (2015) menyatakan bahwa CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar biasanya akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk menghasilkan pajak yang optimal dengan cara meminimalkan

beban pajak, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *Tax avoidance* (Nugrahitha, Pande Putu Biantari Darmayanti dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2018). Variabel profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015) memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Aminah dkk (2017) memperoleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. *Sales Growth* dapat mencerminkan baik atau buruknya kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan dari waktu ke waktu. *Sales Growth* yang meningkat cenderung akan membuat perusahaan menghasilkan profit yang besar, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan tindakan *Tax avoidance* (Ida dan Putu, 2016). Almaida dan Kartika (2016), Ida dan Putu (2016) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan Eny (2016) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), Calvin dan I Made (2015) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), penelitian Mayarisa (2017) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Fenomena terkait *Tax avoidance* pada beberapa perusahaan pertambangan sangat menarik untuk dibahas lebih dalam lagi. Data dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) mencatat sekitar 6.080 Wajib

Pajak di sektor migas serta mineral dan batubara tidak mengikuti program Pengampunan Pajak. Direktorat Jendral Pajak mencatat total Wajib Pajak di sektor minyak dan gas dan minerba mencapai 7.115, baik secara individu maupun badan. Namun, hanya sekitar 1.035 WP di sektor tersebut yang mengikuti program Pengampunan Pajak.

Perusahaan dibidang pertambangan dan batubara (minerba) yang melaporkan SPT Tahunan tercatat sebanyak 2.557, sedangkan yang tidak melapor sebanyak 3.625. Minimnya partisipasi wajib pajak menunjukkan bahwa belum optimalnya penerimaan pajak Negara pada sektor tersebut, baik Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun pajak, karena rasio pajak yang terlihat menurun. ICW, mengutip data Ditjen Pajak, menemukan hanya ada 967 wajib pajak di sektor mineral dan batubara dari total keseluruhan 6.001 wajib pajak, masih banyak wajib pajak yang enggan untuk membayarkan pajak (www.cnnindonesia.com 2017). Rendahnya kepatuhan wajib pajak di sektor pertambangan diduga karena adanya *tax avoidance*, misalnya dengan tindakan transfer *pricing*, memanipulasi laporan keuangan perusahaan, dan menyimpan kekayaannya atau uangnya ke luar negeri dengan tujuan menghindari perpajakan di Indonesia. *Tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu koneksi politik, CSR (*Corporate Social Responsibility*), profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

Beberapa penelitian tentang *Tax avoidance* sebelumnya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan menurut Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maharani dan

Suardana (2014) menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan penelitian variabel *Sales Growth* yang dilakukan oleh Eny (2016) menyatakan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* atau penghindaran pajak.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitaian Dengan uraian data dan fakta diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth dan Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Semua perusahaan pasti ingin memaksimalkan laba yang mereka dapatkan, dan salah satu cara yang digunakan untuk memaksimalkan laba adalah dengan mengurangi pembayaran pajak. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena dilakukan dengan cara yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam ketentuan perpajakan

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar biasanya akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan mempengaruhi profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong manajemen perusahaan untuk menghasilkan pajak yang optimal dengan cara meminimalkan beban pajak, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *Tax avoidance*. Beberapa faktor

yang mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, salah satunya adalah pertumbuhan penjualan. *Sales Growth* dapat mencerminkan baik atau buruknya kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan dari waktu ke waktu. *Sales Growth* yang meningkat cenderung akan membuat perusahaan menghasilkan profit yang besar,

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 ?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 ?
4. Apakah *corporate sosial responsibility*, *sales growth* , dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 ?

1.4 Tujuan penelitian

berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, *sales growth*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Teoritis

Bagi teoritis, penelitian ini diharapkan oleh penulis dapat memberi pengetahuan tambahan tentang pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, terhadap *tax avoidance*, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai teori yang ada dan fakta yang telah terjadi di lapangan.

B. Bagi kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance*.

C. Bagi Praktis.

Bagi praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang memperlakukan antara pemegang saham dengan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan yang telah tercapai diwujudkan dalam laporan keuangan oleh pemilik perusahaan, karena suatu perusahaan memiliki sistem dan kebijakan yang lebih besar dari pada pemilik itu sendiri dalam memberikan wewenang sehingga muncul permasalahan antara pemegang saham dan pemilik perusahaan (Irwan, Sularso dan Farida, 2017). Gudono (2017:142) dalam teori keagenan yang telah dikemukakan (*agency theory*) menyatakan hal tersebut dilakukan sebagai suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul ketika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan perjanjian kontrak (perikatan).

Kontrak yang dimaksudkan adalah kontrak yang dilakukan antara principal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pimpinan perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan). Teori keagenan memprediksi jika agen memiliki informasi yang unggul dibandingkan dengan pihak *principal* dan kepentingan agen dan *principal* ada yang berbeda, maka akan terjadi problem antara pihak *principal* dan pihak agen dimana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun di sisi lain kan merugikan principal. Seorang manajer sebagai agen akan mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena manajer mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya sedangkan pemegang saham hanya memiliki sedikit

(minim) informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan manajer. Kondisi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Adanya asimetri informasi mengakibatkan manajer sebagai agen melakukan tindakan oportunistik (*opportunistic behaviour*) yaitu tindakan mementingkan kepentingan diri sendiri (Saifudin dan Yunanda, 2016).

Hubungan agensi terjadi ketika pemilik perusahaan mengontrak agen (agen) yaitu seorang manajer untuk melakukan jasanya dan memberikan kekuasaan kepada agen dalam membuat keputusan yang terbaik untuk pemilik perusahaan. Adanya kekuasaan tersebut sering mengakibatkan konflik yang didasari oleh kepentingan dari masing-masing pihak dimana pemilik saham akan fokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan manajer berfokus pada kepentingan pribadinya yang berhubungan dengan perusahaan seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan Jensen dan Meckling (1976).

Teori keagenan yang lain juga menyatakan bahwa akan muncul konflik kepentingan (*agency conflict*) antara agen dan principal dimana masing-masing pihak akan mementingkan dirinya sendiri. Adanya perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, maka hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi antara pihak *principal* dengan agen karena agen perusahaan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari pada pihak *principal* (Brigham dan Houston, 2006). Pada penelitian ini, teori keagenan yang mendasari adanya *Tax avoidance* adalah pemerintah sebagai principal dan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai principal memerintahkan perusahaan untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku saat ini. Hal ini bertentangan dengan perusahaan sebagai agen yang lebih mengutamakan kepentingan untuk

mengoptimalkan laba sehingga dapat menarik para investor dan juga dapat meminimalisir beban, termasuk dalam menekan beban pajak dengan melakukan praktik *Tax avoidance* (Brigham dan Houston, 2006).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah praktik penghindaran pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan konflik kepentingan yang diawali dengan adanya asimetri informasi (Tarjo, 2018). Konflik tersebut terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayaran pajak (manajemen perusahaan). Fiskus berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak manajemen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Dua sudut pandang berbeda inilah menyebabkan konflik antar fiskus sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pembayar pajak (Prakosa, 2014).

2.2 Tax avoidance

2.2.1 Pengertian *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak atau (*tax avoidance*) adalah suatu usaha secara legal untuk mengurangi pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peraturan dibidang perpajakan secara optimal seperti pengecualian dan beberapa pemotongan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan - kelemahan yang ada pada peraturan perpajakan yang berlaku. Pengurangan pajak ini diperbolehkan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2017). *Tax avoidance* adalah suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan secara legal karena cara yang dilakukan untuk menghindari pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku serta cara

atau upaya yang dilakukan cenderung memanfaatkan celah-celah (grey area) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan pajak yang dapat digunakan untuk memperkecil besaran pajak yang terutang (Pohan, 2013:23).

Pasal 1 Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyebutkan pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tanggung jawab wajib pajak atas kesadarannya memenuhi kewajiban perpajakannya belum sepenuhnya terpenuhi. Banyak perlawanan-perlawanan terhadap pembayaran pajak. Menurut Mardiasmo (2011:27) menyatakan bahwa perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang ada atau terjadi dalam upaya pemungutan pajak. Salah satu jenis perlawanan pajak adalah perlawanan aktif dalam bentuk penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Manajemen perusahaan selalu berupaya untuk mendapatkan laba yang diharapkan melalui penerapan manajemen pajak salah satunya dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu mengurangi jumlah pajak dengan cara yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak adalah salah satu strategi dari manajemen pajak dimana

menurut Prasiwi (2015) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak, yang secara ekonomis berusaha memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) untuk dibagikan kepada investor maupun untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan.

Menurut Rego (2017) penghindaran pajak sebagai penggunaan metode perencanaan pajak untuk secara legal mengurangi pajak penghasilan yang dibayarkan. Namun, Desai and Dharmapala (2018) melihat penghindaran pajak sebagai penyalahgunaan *tax shelters*. Penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal adalah *tax evasion* atau dapat juga dianggap penggelapan pajak, yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan *Tax avoidance* dan *tax evasion* adalah bahwa *tax evasion* adalah *illegal*, yang terdiri dari pelanggaran yang disengaja atau pengelakan peraturan pajak yang berlaku untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* tindakan mengambil keuntungan pada kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak (Rego, 2017)

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Hutagaol (2013:45) faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan (*opportunities*) Adanya sistem *self assessment* yang merupakan sistem yang memberikan kepercayaan penuh terhadap wajib pajak (WP) untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakan kepada fiskus. Hal ini memberikan

kesempatan kepada wajib pajak untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

- 2) Lemahnya penegakan hukum (*low enforcement*) Wajib Pajak (WP) berusaha untuk membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak. Wajib pajak memanfaatkan loopholes yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*).
- 3) Manfaat dan biaya (*level of penalty*) Perusahaan memandang bahwa penghindaran pajak memberikan keuntungan ekonomi yang besar dan sumber pembiayaan yang tidak mahal. Di dalam perusahaan terdapat hubungan antara pemegang saham, sebagai prinsipal, dan manajer, sebagai agen. Pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan, mengharapkan beban pajak berkurang sehingga memaksimalkan keuntungan.
- 4) Bila terungkap masalahnya dapat diselesaikan (*negotiated settlements*) Banyaknya kasus terungkapnya masalah penghindaran pajak yang dapat diselesaikan dengan bernegosiasi, membuat wajib pajak merasa leluasa untuk melakukan praktik penghindaran pajak dengan asumsi jika terungkap masalah dikemudian hari akan dapat diselesaikan melalui negosiasi.”

Tax avoidance bukan melanggar undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak. Adapun cara tersebut menurut Saputra (2017) adalah:

- 1) Memindahkan subjek pajak atau objek pajak ke Negara-Negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- 2) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*).
- 3) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*spesifik anti avoidance rule*); serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*general anti avoidance rule*).

Menurut Simarmata (2016) menyatakan ada tiga karakter dari *Tax avoidance* yaitu adanya unsur *artificial arrangement*, seringkali memanfaatkan *loopholes* (celah) dari undang-undang dan terdapat unsur kerahasiaan sehingga perusahaan pasti mempunyai konsultan yang mengurus tentang pembayaran pajak. Manfaat utama yang diperoleh dari penghindaran adalah penghematan pajak yang lebih besar. Penghematan ini memang menjadi keuntungan bagi pemegang saham, tetapi manajer sebagai pembuat keputusan juga memperoleh keuntungan apabila kompensasi manajer ditentukan dari usaha efisiensi manajemen pajak baik secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.3 Indikator *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak)

Indikator penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Dyreng et al (2016), proksi *Tax avoidance* adalah dengan membandingkan uang kas yang dikeluarkan untuk membayar pajak dengan laba sebelum pajak. Perbandingan ini disebut *cash effective tax rate* (CASH ETR). (Hanlon dan Heitzmen, 2015) :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

Pembayaran pajak (*Cash tax paid*) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan.

2.3 Corporate Social Responsibility

2.3.1 Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Rudito dan Famiola (2019:10) tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih kita kenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah media bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. CSR juga merupakan kebutuhan perusahaan untuk beradaptasi dan mendapatkan keuntungan sosial yang berupa kepercayaan dari hubungannya dengan komunitas local. CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang disadari oleh etika yang bersifat adaptif bagi semua pihak yang melaksanakan.

Menurut Untung (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) bisa diterjemahkan sebagai komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktek bisnis yang beragam dan melalui sumber daya perusahaan yang dikelola. CSR merupakan bagian yang sangat penting bagi pengembangan perusahaan karena CSR merupakan media interaksi perusahaan dengan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Untung (2014:13) CSR atau *Corporate Social Responsibility* diatur dalam undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Kewajiban harus melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang digambarkan dan dihitung sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Jika perseroan tidak melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan ini, maka dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan akan dikenai segala bentuk sanksi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang terkait (pasal 74)

2.3.2 Manfaat Penerapan *Corporate Social Responsibility*

Menerapkan CSR dalam suatu perusahaan memang membutuhkan biaya, waktu, tenaga serta memerlukan perhatian khusus tersendiri yang tidak murah dan mudah. Namun dibalik itu semua terdapat banyak keuntungan yang didapatkan perusahaan nantinya (Wibisono, 2017). Bahkan keuntungan yang didapat memberikan efek jangka panjang untuk keberlangsungan perusahaan. Berikut adalah beberapa manfaat bagi perusahaan yang menerapkan CSR menurut Wibisono (2017:84-87) :

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan. Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan image perusahaan. Apalagi dimasa sekarang

dimana masyarakat sangat memperhatikan kepedulian lingkungan, ekonomi dan sosial. Bila perusahaan memberikan kontribusi positif maka masyarakat akan cenderung mendukung dengan menggunakan produk perusahaan.

2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapat keuntungan dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka merasa ikut memiliki perusahaan sehingga imbalan yang didapat oleh perusahaan adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya di wilayah tersebut.
3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan Mengelola risiko ditengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan harus menyadari bahwa kegagalan dalam memenuhi ekspektasi stakeholders pasti akan menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan sehingga sangat penting untuk memenuhi harapan mereka.
4. Melebarkan akses sumber daya *Track record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan.
5. Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan perusahaan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan untuk menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya mendapatkan loyalitas konsumen dalam persaingan pasar.

6. Mereduksi biaya Pelaksanaan CSR yang berguna bagi perusahaan sebagai contoh sederhananya adalah dengan mendaur ulang limbah produksi dan berbagai hal lain yang dapat dilakukan perusahaan dan menghasilkan pengurangan biaya yang berguna bagi perusahaan.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder* Implementasi program CSR tentunya menambah frekuensi komunikasi dengan stakeholders. Hal tersebut dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. ·
Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang melaksanakan CSR umumnya meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.
8. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Terdapat kebanggaan sendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan yang melaksanakan CSR, karena mereka merasa turut memberikan kontribusi bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu karyawan menjadi bersemangat dalam bekerja.
9. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak peluang yang dapat diperoleh pelaku CSR dalam mendapatkan penghargaan.

Menurut Adam dan Zutshi (2004), CSR dapat memberi banyak manfaat bagi perusahaan yaitu :

1. Peningkatan profit bagi perusahaan dan kinerja finansial yang lebih baik.
2. Menurunkan risiko benturan dengan komunitas masyarakat sekitar.

3. Mampu meningkatkan reputasi perusahaan tersebut yang juga merupakan

2.3.3 Indikator *Corporate Social Responsibility*

Metode Indikator *Corporate Social Responsibility* mengacu pada instrument yang dibuat oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang dapat diperoleh melalui situs www.globalreporting.org, CSR diukur dengan cara yaitu setiap item pengungkapan CSR dalam tahun berjalan instrumen penelitian dibagi dengan jumlah item *Corporate Social Responsibility* sebanyak 79 item. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Dalam GRI terdapat 79 item pengungkapan yang terbagi lagi dalam 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial. Rumus penghitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Keterangan:

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan.

N_i = Jumlah item untuk perusahaan (79 item *Corporate Social Responsibility*)

$\sum X_{yi}$ = Jumlah item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan.

2.4 Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

2.4.1 Defenisi Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)

Menurut Yuliyasni (2015) berpendapat bahwa menjual adalah ilmu dan suatu seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain supaya bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Maka,

penjualan merupakan pembelian sesuatu baik barang atau jasa dari satu pihak kepada pihak lain dengan mendapatkan ganti uang dari pihak lain tersebut. *Sales Growth* merupakan suatu perubahan kenaikan maupun penurunan pada penjualan dari tahun ke tahun yang dapat ditemukan dalam laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila penjualannya mengalami kenaikan (Eny, 2016). Peningkatan penjualan dapat menggambarkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat memprediksi bagaimana *Sales Growth* di masa depan. Guna meningkatkan penjualan, perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. *Sales Growth* memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja (Dewinta dan Putu, 2016). Jika tingkat penjualan dapat bertambah, maka penghindaran pajaknya pasti akan meningkat.

Hal tersebut terjadi karena jika penjualan meningkat, laba pasti akan meningkat sehingga akan memberi dampak pada tingginya biaya pajak yang wajib dibayar. Dengan demikian perusahaan akan berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak (Oktamawati, 2017). Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi *sales growth* atau *Sales Growth* perusahaan (Toto Prihadi, 2019:96). Definisi *sales growth* (*sales growth*) menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut: “*sales growth* merupakan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan”.

Sedangkan definisi *sales growth* menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 122) adalah sebagai berikut: “Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang

dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. *Sales Growth* yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.” Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

2.4.2 Indikator *Sales Growth*

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *Sales Growth* menurut kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Salest} - \text{Net Sales t-1}}{\text{Net Sales t-1}}$$

Keterangan :

Net Sales : Penjualan Bersih

t : Tahun

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Defenisi Profitabilitas

Laba menjadi salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas menjadi perhatian utama bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Toto Prihadi, 2019:165). Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Definisi Profitabilitas menurut Prihadi (2019:166) adalah sebagai berikut: “Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan Indikator laba tersebut”. Sedangkan

definisi Profitabilitas menurut Kasmir (2015:114) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan ataupun pendapatan investasi”. Berdasarkan dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan dan efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan ataupun investasi suatu perusahaan

2.5.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 197-198) tujuan profitabilitas bagi perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

2.5.3 Indikator Profitabilitas

1. *Return on Assets*

Rasio pengembalian atas total aktiva dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:202) rumus untuk

mencari *Return on Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2018:158)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Untuk menghitung ROA, ada yang ingin menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut. Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu (Kasmir, 2018)

2.6 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu pada penelitian in yang dijadikan sebagai sumber refrens penentuan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

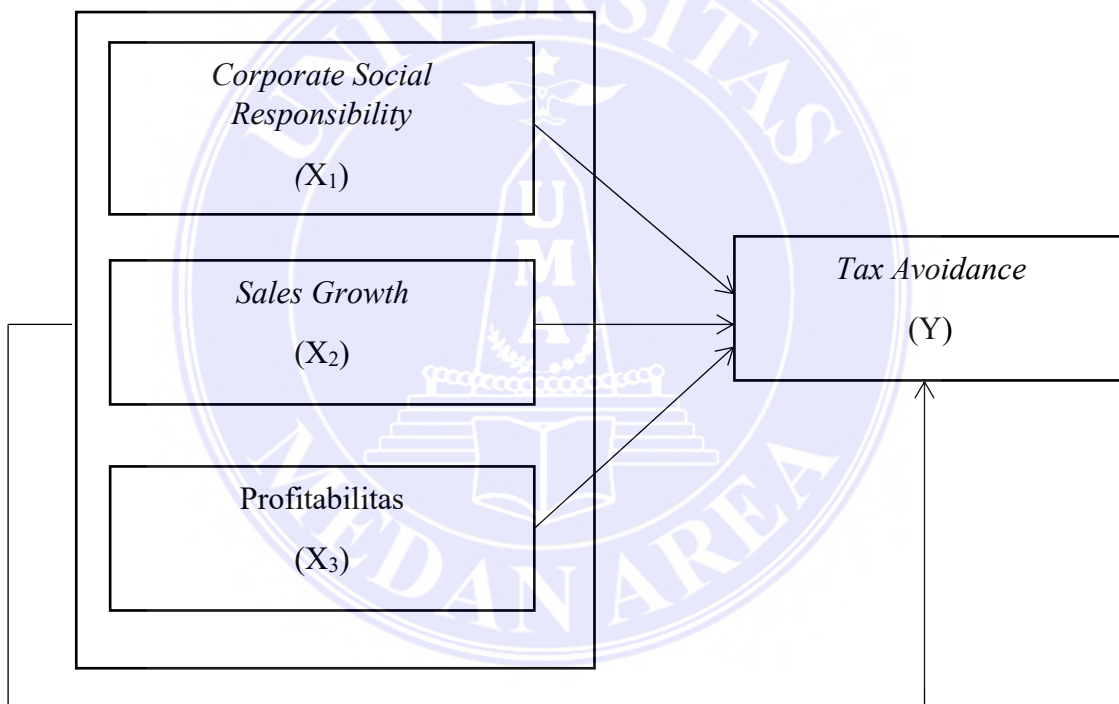
No.	Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pradipta dan Supriyadi (2015)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. profitabilitas 3. Leverage 4. Komisaris Independen	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 4. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
2.	Mayarisa, Oktamawati (2017)	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: 1. Karakter eksekutif 2. Komite audit 3. Ukuran perusahaan	1. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>

		4. Leverage 5. <i>Sales Growth</i> 6. profitabilitas	4. Leverage berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 5. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> 6. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
3.	Aminah, Charina, dan Yohana Yustika Sari (2017)	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: 1. Ukuran perusahaan 2. Intensitas Aset Tetap 3. Leverage 4. Profitabilitas 5. Koneksi Politik	1. Profitabilitas dan Koneksi Politik berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2. Ukuran perusahaan, Intensitas Aset tetap dan Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i>
4.	Lestari dan Putri (2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. Corporate Governance 2. Koneksi Politik 3. Leverage	1. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak 2. Koneksi politik berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Annisa, Taufeni Taufik, dan Rheny Afriana Hanif. (2017)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: 1. Return On Asset 2. Leverage 3. Ukuran Perusahaan 4. Koneksi Politik	1. ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak 2. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak 3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak 4. Koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Sumber: data diolah oleh Peneliti

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan narasi (uraian) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dijelaskan secara logis antara variabel yang dianggap relevan dengan situasi masalah (Sekaran, 2017:86). Berdasarkan pada variabel Independen dan Dependen sebagai dasar kerangka pemikiran, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang ada atau tidak adanya pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah keterkaitan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang

ditetapkan dalam kerangka pemikiran yang dirumuskan untuk studi penelitian (Sekaran, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap *Tax avoidance*.

Perusahaan melakukan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berupaya mendapatkan pengakuan baik dari pemerintah, investor, kreditor, konsumen maupun masyarakat sekitar. Perusahaan dituntut untuk mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai dan batas norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Perusahaan dengan reputasi yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan melakukan tanggungjawab atas aktivitasnya dan tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Ratmono dan Sagala, 2015). Hal tersebut menunjukkan, semakin perusahaan melakukan pengungkapan kegiatan CSR maka suatu perusahaan akan semakin tinggi juga reputasi perusahaan di mata masyarakat yang mengindikasikan perusahaan menghindari adanya tindakan *tax avoidance* maka dapat dikatakan akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan.

Dharma dan Noviani (2017), juga mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang bertanggungjawab memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Keberadaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan merupakan suatu alat yang strategis untuk mencapai sasaran hasil akhir, dan menciptakan keajaiban dalam jangka yang panjang. Perusahaan akan mengimplementasikan CSR selama mereka

mendapatkan manfaat secara ekonomis dari pelaksanaan perilaku yang bertanggungjawab tersebut, seperti menciptakan sebuah merek yang akan meningkatkan pemasaran, dan bagaimana dapat meningkatkan laba dalam jangka panjang (Mardikanto, 2014).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti dan Samrotun (2016) menyebutkan bahwa CSR merupakan salah satu wujud komitmen terhadap aktivitas bersifat bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Menurut Mardikanto (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. dan didukung penelitian Wijayanti dan Samrotun (2016) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Nugraha (2015) dan Purwanggono (2015) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H₁: CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

2.8.2 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance*

Menurut Perdana (2013), *Sales Growth* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang akan dihasilkanpun akan meningkat. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan *Sales Growth* yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang

meningkat pula. Secara logika, apabila *Sales Growth* meningkat, perusahaan cenderung akan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena profit besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Sejalan dengan penelitian (Eny, 2016) dan Mayarisa (2017), menyatakan *Sales Growth* mampu memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Perusahaan dikatakan baik apabila penjualannya mengalami kenaikan *Sales Growth* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin bertambahnya tingkat penjualan maka keuntungan yang akan dihasilkanpun akan meningkat. Meningkatnya keuntungan akan menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaidah dan Kartika (2016), Dewinta dan Setiawan (2016) yang juga menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan penelitian menurut Ida dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian oleh Swingly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₂: *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

2.8.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Teori agensi menjelaskan hal yang dapat memacu para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai

cerminan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan terkait dengan pemerolehan laba. Indikator tingkat profitabilitas perusahaan dapat menggunakan salah satu rasio yaitu *return on asset* (ROA). Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Ketika laba yang didapat membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Agent dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi kompensasi kinerja agent sebagai akibat dari berkurangnya laba perusahaan oleh beban pajak (Kurniasih dan Sari, 2013).

Apabila nilai rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba ini mengakibatkan beban pajak juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban kewajiban pajak. Perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan cara mengelola asetnya dengan baik salah satunya dengan memanfaatkan beban penyusutan (Diawati, 2017). Hasil penelitian Rinald dan Cheisviyanny (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Menurut penelitian Aminah dkk (2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan hasil penelitian Budianti dan Curry (2018)

yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

2.8.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*.

Perusahaan melakukan CSR untuk mendapatkan legitimasi positif dari masyarakat guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan berupaya mendapatkan pengakuan baik dari pemerintah, investor, kreditor, konsumen maupun masyarakat sekitar. Perusahaan dituntut untuk mampu melaksanakan aktivitas sesuai dengan nilai dan batas norma yang berlaku di masyarakat (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Perusahaan dengan reputasi yang baik akan mempertahankan reputasinya dengan melakukan tanggungjawab atas aktivitasnya dan tidak melakukan praktik *tax avoidance* (Ratmono dan Sagala, 2015). Hal tersebut menunjukkan, semakin perusahaan melakukan pengungkapan kegiatan CSR maka suatu perusahaan akan semakin tinggi juga reputasi perusahaan di mata masyarakat yang mengindikasikan perusahaan menghindari adanya tindakan *tax avoidance* maka dapat dikatakan akan semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Almaidah dan Kartika (2016), Dewinta dan Setiawan (2016) yang juga menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak dan penelitian

menurut Ida dan Putu (2016) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sedangkan hasil penelitian oleh Singly dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian Rinald dan Cheisviyanny (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Maharani dan Suardana (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Menurut penelitian Aminah dkk (2017) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan hasil penelitian Budianti dan Curry (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*.

H₄: Corporate Social Responsibility, Sales Growth dan Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif. Asosiatif adalah bentuk pernyataan yang menjelaskan korelasi 2 variabel atau lebih baik secara eksplisit maupun tersirat (Martono, 2016:72).

3.2 Objek dan Waktu Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022 sampai Agustus 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Pertambangan pada periode 4 tahun mulai tahun 2018-2021. Dipilihnya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	2022			2023									
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Okt	
Penyusunan Proposal													
Pengajuan Seminar Proposal													
Seminar Proposal													
Pengumpulan													

Data													
Analisis Data													
Pengajuan Seminar Hasil													
Seminar Hasil													
Pengajuan Ujian Meja Hijau													
Ujian Meja Hijau													

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2023)

3.3 Defenisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel bebas menurut Sugiyono (2018;57) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen dan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial stability* (X_1), *ineffective monitoring* (X_2), dan *rationalization* (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y)

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	<i>Tax avoidance</i> (Y)	Besarnya jumlah pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. Wijayanti (2016)	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Wijayanti (2016)	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X_1)	Menurut Rudito dan Famiola (2019:10) tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih kita kenal dengan istilah <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah sebuah media bagi perusahaan untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan.	$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$ (Nugraha dan Meiranto, 2015)	Rasio

3	<i>Sales Growth</i> (X ₂)	<i>Sales growth</i> menurut Van Horne dan Wachowicz (2013 : 122) adalah sebagai berikut: “Tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. <i>Sales Growth</i> yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya.	(Andriyanto, 2015)	Rasio
4.	Profitabilitas (X ₃)	Besarnya perusahaan dalam menghasilkan laba (Mulyani dkk, 2017)	$ROA = \frac{\text{Beban Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Mulyani dkk, 2017)	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2018-2021 yaitu sebanyak 47 perusahaan pertambangan.

3.4.2. Sampel Penelitian

Pada penelitian kali ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penggunaan metode *purposive sampling* ini merujuk pada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2018-2021
2. Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan pencatatan (*delisting*) dari BEI pada periode 2018-2021
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI pada periode 2018-2021
4. Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di dalam BEI pada periode 2018-2021	47
2.	Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan pencatatan (<i>delisting</i>) dari BEI pada periode 2018-2021	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI pada periode 2018-2021	(2)
4.	Perusahaan yang memakai mata uang selain rupiah	(25)
Jumlah perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian		16
Total sampel penelitian (16 perusahaan x 4 tahun)		64

Sumber: data diolah oleh Peneliti (2022).

3.5 Metode Pengumpulan data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data skunder yang di peroleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Sumber pendukung lainnya dalam penelitian ini bersumber dari jurnal-jurnal yang diperlukan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan yaitu data laporan keuangan periode 2018-2021 yang diperoleh dengan mengakses internet (www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan).

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan matematis, kemudian setiap variabel yang telah dihitung diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service (SPSS)* Versi 25.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016:225), studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan dimuat dalam situs resmi perusahaan.

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif ini akan memberikan gambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum dan nilai yang sering muncul. Statistika deskriptif ini sangat penting karena dapat menyajikan ukuran numerik dan menjelaskan seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini sehingga lebih mudah di mengerti (Sugiyono, 2017:35).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali:2018). Berikut tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji ini

dapat dilakukan dengan duacara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistika dengan pengujian *Kolmogrov – Smirnov* (K-S). (Ghozali, 2018)

Pada penelitian ini untuk mengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov Smirnov, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov sangat cocok untuk penelitian ini. Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan analisis normalitas instrumen ini. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah :

- a. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Jika ditemukan, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tersebut memiliki saling keterkaitan. Maka pengujian tersebut tidak dapat dilakukan ke tahap selanjutnya karena tidak adanya koefisien regresi variabel tersebut dan juga nilai standar errornya menjadi tak terhingga. Dengan menggunakan VIF (*Variasi Inflation Factor*) dan toleransi variabel (*tolerance of variabel*). Nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *Cut Off* biasanya digunakan apabila nilai VIF kurang dari 10.

Menurut Ghozali (2018) dengan terjadinya multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen sehingga pengujian tidak dapat

dilanjutkan ke tahap selanjutnya, dan jika tidak terdapat hubungan antar variabel maka pengujian tersebut dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian selisih satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah tidak adanya terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah di studentized. Analisis uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018).

Jika terdapat pola titik-titik membentuk pola yang teratur (gelombang, melebar dan menyempit), maka membuktikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak pola titik-titik melebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini memakai Uji Glejser dengan melihat nilai signifikan (Sig) menggunakan SPSS. Apabila $Sig < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas tetapi nilai $Sig > 0,05$ maka tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi di dalam model regresi linear harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. (Ghozali 2018). Penyebab munculnya autokorelasi ini disebabkan oleh penelitian sepanjang waktu (*time*

series) dengan saling berkaitan. Hal ini biasanya terdapat pada data runtut waktu, karena sampel penelitian dipengaruhi oleh sampel sebelumnya. Terdapat beberapa kriteria uji autokorelasi (uji *Durbin-Watson*) didasarkan pada kriteria tersebut.

1. Jika $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, keputusan ditolak
2. Jika $dL < d < du$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak keputusan.
3. Jika $d-dL < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif, keputusan ditolak
4. Jika $4 - du < d < 4 - dL$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak, keputusan *No Decision*.
5. Jika $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, keputusan diterima.

3.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba, maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan rumus persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax\ avoidance$

α = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

$X_1 = CSR$ (*Corporate Social Responsibility*)

$X_2 = \text{Sales Growth}$

$X_3 = \text{Profitabilitas}$

$e = \text{Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian}$

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 327). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial (uji-t) adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai $\text{sig.} < 0.05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $\text{sig.} > 0.05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik-F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 322). Selain itu Ghozali (2016: 323) juga menyatakan bahwa uji F juga digunakan untuk *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji signifikansi simultan (uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016: 324) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai *Adjusted R Square* atau semakin mendekati nilai 1 maka variabel independen semakin dapat menjelaskan variabel dependennya atau semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Coorporate social responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sehingga hipotesis 1 (H₁) yang menyatakan *coorporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.
2. *Sales Growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis 2 (H₂) yang menyatakan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis 3 (H₃) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.
4. *Coorporate social responsibility*, pertumbuhan laba dan profitabilitas memiliki pengaruh yang searah (positif) terhadap *tax avoidance*, sehingga hipotesis 4 (H₄) yang menyatakan *coorporate social responsibility*, pertumbuhan laba dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dapat diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntabel baik dari segi keuangan maupun perpajakan dengan menggunakan variabel independen seperti *corporate social responsibility*, pertumbuhan laba dan profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (*output*) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta.
- Almaidah Mahanani dan Kartika Hendra Titisari (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Sales Growth Terhadap Tax avoidance*. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN : 978 979 1230 36 0 (September) , Pp 212-223.
- Aminah, Chairina, and Yohana Yustika Sari. 2017. "The Influence of Company Size , Fixed Asset Intensity, Leverage, Profitability, and Political Connection To Tax avoidance." *AFEBI Accounting Review (AAR)* 02(02):30–43.
- Andriyanto, Hermawan Noor. (2015). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Annisa, Taufeni Taufik, & Rheny Afriana Hanif. (2017). *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I. Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth , Dan Profitabilitas Pada tax avoidance." *EJurnal Akuntansi* 25:1884.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Budianti, Shinta dan Curry, Khirtina. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 1208.
- Butje dan Tjondro. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax avoidance". *Tax & Accounting Review*, VOL 4, NO 2, 2014.
- Calvin Singly dan I Made Sukartha (2015). *Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax avoidance*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.10.1,Pp 47-62.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusyawati. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada tax avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 26:1992.

- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Vol.14. Universitas Udayana. Bali – diakses tanggal 20/10/2016 <http://ojs.unud.ac.id>
- Dharma, I Made Surya dan Putu Agus Ardiana. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Vol.15. Universitas Udayana. Bali – diakses tanggal 20/10/2016 <http://ojs.unud.ac.id>
- Diawati. 2017. “ Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan erhadap ax voidance”.S IE Perbanas Surabaya Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : adan Penerbit.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99
- Eny Maryanti. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Sales Growth* dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2). Pp 143151.
- Faccio, Mara. 2006. Politically Connected Firms. *The American Economic Review*, 96 (1). 369- 386. Fajriati, Nurul. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok.
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Indonesia.
- Fiandi dan uid. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2014”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 6 Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-13 ISSN : 2337-3806.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2017. Teori Organisasi. Edisi 4. Yogyakarta: Andi.
- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardianti, E. P. (2014). Analisis Tindakan Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Mmempunyai Koneksi Politik. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.*, Volume 3 No. 1. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/11221>.

Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:

Grasindo. Hidayat. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak: studi kasus perusahaan manufaktur Indonesia.

Hidayati, Nurul dan Fidiana. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 6, No. 3.

Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setyawan (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan *Sales Growth* terhadap *Tax avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.14.3. Pp 1584- 1613.

Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia. Soedirman Accounting Review, Volume 02 Nomor 02. Retrieved from

<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1006> Kasmir. 2016.

Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniasih dan Sari . 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax avoidance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana . Issn 14104628 . Buletin Studi Ekonomi, Volume 18, No. 1.

Lestari, G. A., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3).

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada *Tax avoidance* Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9(2), 525-539.

Mayarisa Oktamawati. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol. XV, No.30 (Maret). Pp 126-143.

Melisa Fadila, 2017 "Pengaruh eturn On sset, everage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, dan Koneksi Politik erhadap Penghindaran Pajak". JOM Fekon, Vol. 4 No.1 2017 1682.

Mulyani, dkk. 2017. "Analisis Determinan *Tax avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Indonesia". Jurnal RAK, Vol. 2 No. 3 P-ISSN : 2541-1209 E-ISSN : 2580-0213. Nugraha, N. . 2015. "Pengaruh Corporate Social

esponsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, everage dan Capital Intensity erhadap gresivitas Pajak”. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Moeljono (2021). Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPenghindaran Pajak. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5(1), 103 -121

Nugroho, A. A. (2011). Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009. Universitas Indonesia.

Oktamawati, M. (2017, maret). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XV No. 30, 126143.

Perdana, Widiyana. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan, Pertumbuhan terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal. <http://digilib.unpas.ac.id/files/disk1/53/jbptunpaspp-gdlwidiyanape-2620-2- babii.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2015.

Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, akrual Pilihan, Tarif Pajak dan Biaya Pajak Ditunda terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik, Vol. 4, No. 2, 113 - 135.

Pohan, Chairil Anwar. 2016. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia. Pohan, C. A. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pradipta, D.H., and Supriyadi. 2015. “Pengaruh Corporate Social esponsibility (CSR), Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”. Simposium Nasional Akuntansi 18. Vol, No, hlm.

Purwanggono, Erlang Anugrahendra. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Mayoritas terhadap Agresivitas Pajak. Semarang : Universitas Diponegoro.

Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, *Sales Growth* dan Koneksi Politik Terhadap *Tax avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(3), 1625-1642. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225> atmono,

D. and W. . Sagala. 2015. “Pengungkapan Corporate Social esponsibility (CSR) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak”. Jurnal Nominal. Vol. 4 No. 2.

- Rachdianti, F. T., Astuti, E. S., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Penggunaan E-Tax Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wajib Pajak Terdaftar di Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 11(1), 1-7.
- Rinaldi dan Caroline Cheisviyanny. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax avoidance*. SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. ISBN: 978-60217129-5-5 Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan Teori & Kasus*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudito, Bambang dan Famiola Melia. (2019). *Corporate Social Responsibility*. Edisi Revisi. Rekayasa Sains: Bandung.
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016, September). Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014).
- Untung, Budi. 2014. *Corporate Social Responsibility* dalam Dunia Bisnis. Edisi Pertama. Andi Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG dan CSR terhadap Penghindaran Pajak. Seminar Nasional IENACO ISSN: 2337-4349, 541.
- Wiguna, I Putu P. dan I. K. Jati. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak. E-
- Yuliyasni, Eka. (2015). Analisis Sistem Informasi Penjualan Alat Berat Secara Kredit pada PD. Wahyu Jaya Utama. Laporan Kuliah Kerja Praktek. Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer. Tangerang – diakses tanggal 11/04/2017 <http://widuri.raharja.info/index.php>.
- Zulham, Tampubolon &. 2018. *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc*. Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 HASIL TABULASI DATA

No	KODE	Tahun	Total X1 (CSR)	Total X2 (Pt)	Total X3 (ROA)	Total Y (CETR)
1	ADRO	2018	37.97	(46.88)	5.92	49.12
		2019	37.97	(4.49)	5.60	38.68
		2020	39.24	(26.68)	2.30	33.87
		2021	37.97	57.51	12.30	37.19
2	BIPI	2018	43.04	731.44	1.52	27.92
		2019	43.04	161.00	1.56	46.08
		2020	43.04	10.75	1.51	42.52
		2021	43.04	(16.46)	1.50	50.04
3	BYAN	2018	44.30	57.09	60.54	58.45
		2019	44.30	(17.01)	24.38	77.61
		2020	43.04	0.25	26.34	69.42
		2021	44.30	104.44	66.88	42.94
4	CITA	2018	39.24	176.42	20.23	8.79
		2019	39.24	94.48	17.04	22.45
		2020	36.71	11.55	15.72	22.80
		2021	37.97	5.38	13.20	15.08
5	ANTM	2018	35.44	99.76	3.46	30.90
		2019	35.44	29.44	0.59	71.78
		2020	39.24	(16.34)	4.20	29.97
		2021	40.51	40.45	4.84	38.83
6	DEWA	2018	37.97	13.72	0.62	62.49
		2019	37.97	24.83	0.69	6.05
		2020	36.71	(12.03)	0.30	(612.17)
		2021	36.71	6.45	0.19	88.71
7	ELSA	2018	41.77	33.05	4.37	24.28
		2019	40.51	26.57	4.06	21.46
		2020	39.24	(7.85)	4.71	23.63
		2021	39.24	5.30	3.44	27.78
8	ENRG	2018	37.97	(13.73)	1.74	3.59
		2019	37.97	22.26	4.12	68.38
		2020	37.97	(2.83)	6.35	50.66
		2021	37.97	25.00	3.79	69.06
9	HRUM	2018	35.44	3.41	6.80	33.99

No	KODE	Tahun	Total X1 (CSR)	Total X2 (Pt)	Total X3 (ROA)	Total Y (CETR)
		2019	35.44	(22.01)	4.14	27.80
		2020	35.44	(39.90)	11.83	8.05
		2021	35.44	113.01	8.48	41.87
10	PTRO	2018	54.43	79.22	4.13	33.49
		2019	54.43	2.30	5.66	23.18
		2020	54.43	(28.49)	6.09	9.17
		2021	54.43	22.03	6.33	18.44
11	INDY	2018	46.84	169.65	30.21	69.79
		2019	46.84	(6.08)	33.55	66.45
		2020	44.30	(25.35)	2.84	15.62
		2021	46.84	47.75	1.56	88.50
12	INCO	2018	41.77	23.45	2.75	26.76
		2019	41.77	0.66	2.58	35.60
		2020	41.77	(2.21)	3.58	20.86
		2021	41.77	24.64	6.70	24.86
13	ITMG	2018	35.44	18.83	18.16	28.69
		2019	34.18	(14.55)	10.70	30.38
		2020	35.44	(30.91)	3.41	45.60
		2021	35.44	75.21	28.54	23.43
14	ADMR	2018	48.10	17.28	6.99	19.55
		2019	48.10	(10.84)	4.81	24.88
		2020	48.10	12.93	3.31	26.75
		2021	48.10	273.20	16.06	23.18
15	AKSI	2018	27.85	126.74	9.61	26.18
		2019	27.85	48.62	1.46	73.23
		2020	27.85	9.98	1.01	52.42
		2021	26.58	(8.05)	8.75	27.57
16	BRMS	2018	49.37	(76.36)	14.98	89.99
		2019	49.37	277.37	0.18	88.56
		2020	49.37	87.06	0.67	71.44
		2021	49.37	26.78	7.05	43.01

LAMPIRAN 2 HASIL OUTPUTS SPSS.25

		Statistics			
		CSR	SALES GROWTH	PROFITABILITI AS	TAX AVOIDANCE
N	Valid	64	64	64	64
	Missing	0	0	0	0
Mean		40.9208	43.2533	9.3270	29.4945
Median		39.2400	13.3250	4.7600	32.1950
Mode		37.97	-76.36 ^a	1.56	23.18
Std. Deviation		6.41192	110.32387	12.59291	84.53402
Minimum		26.58	-76.36	.18	-612.17
Maximum		54.43	731.44	66.88	89.99
Sum		2618.93	2768.21	596.93	1887.65

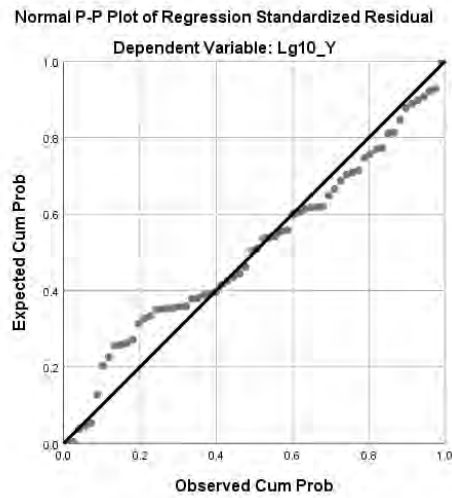
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber : Data olahan SPSS (2022)

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31949755
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.066
	Negative	-.126
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214 ^c

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)



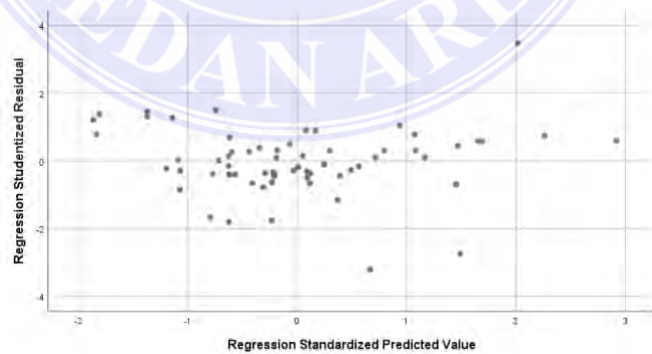
Gambar 4.1
Hasil Uji Normal P-P Plot

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.983	1.018
.981	1.019
.986	1.014

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.543	1.32739	2.070
a. Predictors: (Constant), Lg10_X3, Lg10_X1, Lg10_X2					
b. Dependent Variable: Lg10_Y					

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.635	.957		1.709	.003		
	X1	2.029	.600	.006	3.382	.001	.983	1.018
	X2	.233	.074	.056	3.149	.008	.981	1.019
	X3	.145	.075	.244	1.933	.008	.986	1.014

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber : Data Olahan SPSS (2022)

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.635	.957		1.709	.003		
	X1	2.029	.600	.006	3.382	.001	.983	1.018
	X2	.233	.074	.056	3.149	.008	.981	1.019
	X3	.145	.075	.244	1.933	.008	.986	1.014

a. Dependent Variable: Lg10_Y

Sumber : Data olahan SPSS (2022)

Tabel 4.8
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.413	3	1.471	13.748	.000 ^b
	Residual	6.431	60	.107		
	Total	10.844	63			

Sumber : Data olahan Peneliti (2022)


Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.543	1.32739	2.070
a. Predictors: (Constant), Lg10 X3, Lg10 X1, Lg10 X2					
b. Dependent Variable: Lg10 Y					

Sumber : Data olahan SPSS (2022)



LAMPIRAN 3 SURAT IZIN RISET



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax: (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 790 Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax: (061) 8226131
 Email : univ.medanarea@pums.ac.id Website:uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@pums.ac.id

Nomor : 1022 /FEB /01.1/ VIII / 2023 02 Agustus 2023
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,
 Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudari , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :


Nama : UTARI SHERINA TASYA GINTING
 N P M : 188330200
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021
 Alamat Email : hatsukoutari@gmail.com
 No. HP : 08136206940

Untuk diberi izin mengambil data pada perusahaan yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah suatu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
 Inovasi, Kemahasiswaan Dan Alumni

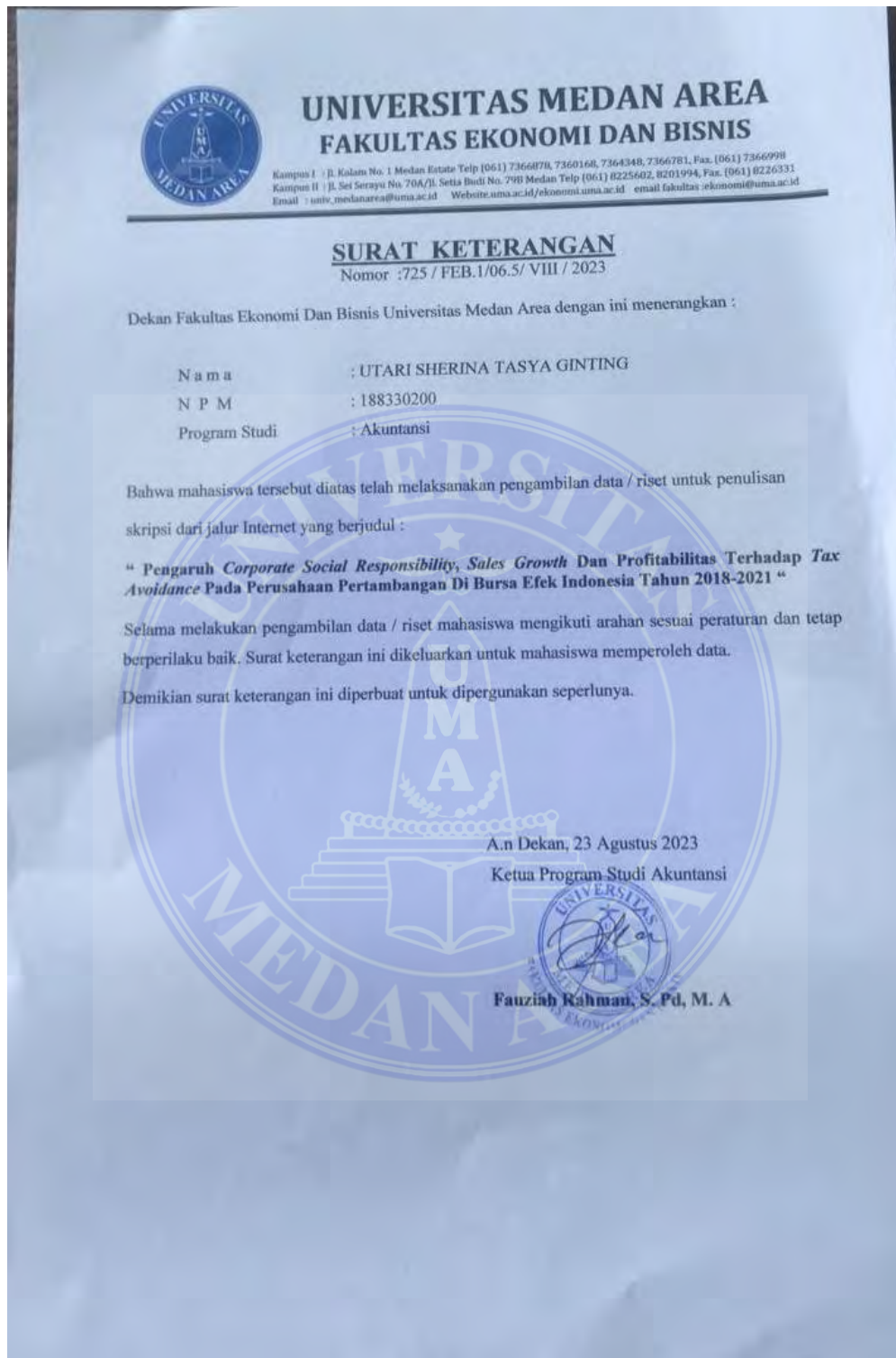



Rana Fathimah Ananda, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertierra

LAMPIRAN 4 SURAT PENGANTAR RISET



 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : J. Kalam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : J. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :725 / FEB.1/06.5/ VIII / 2023

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : UTARI SHERINA TASYA GINTING
N P M : 188330200
Program Studi : Akuntansi


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

“ Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Sales Growth* Dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 “


Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 23 Agustus 2023
Ketua Program Studi Akuntansi


Fauziah Rahman, S. Pd, M. A

LAMPIRAN 5 SURAT SELESAI RISET



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00527/BELPSR/08-2023
 Tanggal : 9 Agustus 2023

Kepada Yth. : Rana Fathinah Ananda, S.E.M.Si
 Wakil Dekan Bidang Inovasi, Alumni Dan Kemahasiswaan
 Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
 Medan


Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:


Nama : Utari Sherina Tasya Ginting
 NIM : 198330099
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,




M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
 Phone: +6221-5150815, Fax: +6221-3110330, Toll Free: 08001104000, Email: callcenter@idx.co.id

